

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan (Margaretha, 2014:1). Harga pasar saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila ingin memiliki saham dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemilik perusahaan yang tinggi, karena apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan tambahan berupa *capital gain* dari saham-saham yang dimiliki.

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006). Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan antara lain kebijakan dividen, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan *current ratio*.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Menurut Mandagi (2010), kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali ke dalam perusahaan (laba ditahan). Laba ditahan di

dalam perusahaan merupakan salah satu atau sumber dana internal yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Apabila laba ditahan perusahaan saat ini dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Kebijakan dividen seringkali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan pembagian dividen kepada para pemegang saham dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan daripada kebijakan menggunakan laba untuk ditanam kembali kedalam perusahaan. Pembagian dividen dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Price earning ratio menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan melihat *price earning ratio*, dapat menunjukkan harga saham yang mencerminkan informasi kepada investor. Sehingga investor akan lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. *Price earning ratio* (PER) juga menunjukkan indikasi tentang adanya masa depan perusahaan. (Andini, Raharjo, & Si, 2016) menyatakan bahwa para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap

Price Earning Ratio (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Masalah yang harus dijawab dalam keputusan pendanaan yang digabungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan, mengingat struktur pembiayaan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan (Hasnawati, 2005 dalam Wijaya dan Wibawa 2010). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru. Kombinasi yang optimal atas penentuan pendanaan sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wibawa dan Wijaya (2010), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.

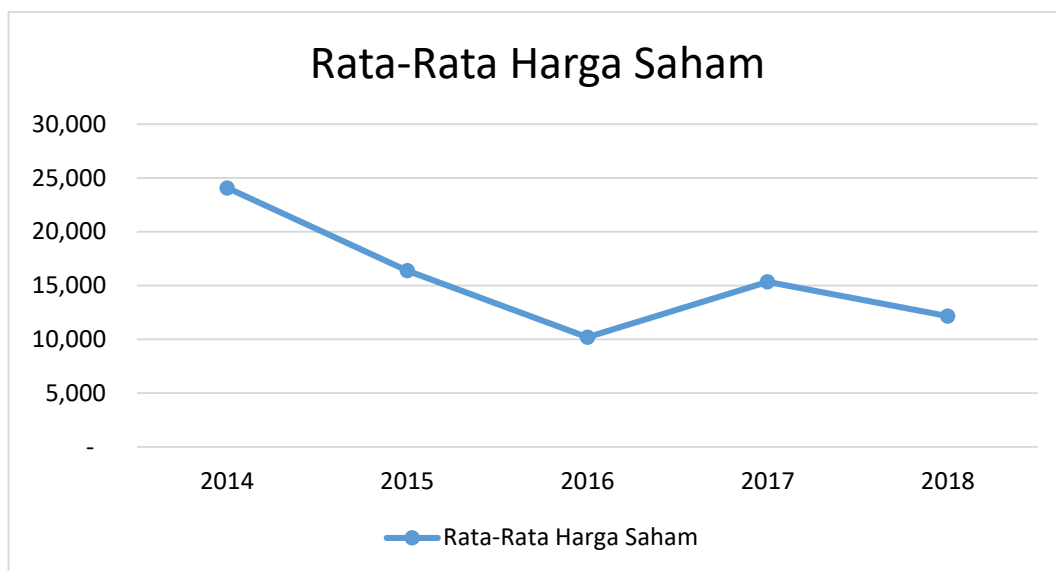
Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Institutional Ownership* atau kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain, (Dian dan Lidyah, 2013). Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya

perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Investor institusional dianggap sebagai pihak yang efektif dalam melakukan pengawasan setiap tindakan yang dilakukan oleh manajer. Investor institusional diharapkan mengambil bagian dalam setiap aktivitas internal perusahaan sehingga mampu mengawasi setiap tindakan dari manajer perusahaan. Peningkatan jumlah kepemilikan institusional ini juga ditujukan agar setiap aktivitas yang dilakukan diharapkan pada pencapaian nilai perusahaan yang tinggi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo (Raharjaputra, 2009). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Salah satu Pengukuran Likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar.

Alasan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah karena Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia yang memiliki kegiatan bisnis yang cukup kompleks mulai dari proses memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga.

Pada Gambar 1.1 berikut disajikan rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.



Sumber: BEI data diolah

Gambar 1.1
Rata-rata harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi

Gambar diatas menunjukkan bahwa selama periode 2014-2018, sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi harga saham bahkan cenderung menurun. Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2014 sebesar 24.092 yang merupakan nilai rata-rata tertinggi harga saham dalam pengamatan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16.395. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 10.197 dan tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 15.357. Namun, pada tahun 2018 rata-rata nilai harga saham mengalami penurunan sebesar 12.161.

Kenyataan yang ditunjukkan oleh gambar 1.1 tersebut tentu berbeda dengan harapan perusahaan yang menginginkan nilai perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya untuk menjamin kemakmuran pemegang saham. Pihak manajemen harus dapat mengatasi hal tersebut dengan

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *institutional ownership* dan *current ratio* agar nilai perusahaan menunjukkan nilai yang positif sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *institutional ownership* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *institutional ownership* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan

terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *institutional ownership* secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *institutional ownership*, dan *current ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *institutional ownership*, dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel dalam penelitian ini dalam upaya membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai sumber informasi untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai obyek penelitian dalam mengambil keputusan terkait saham yang dimilikinya.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh calon investor ketika akan melakukan keputusan investasi.